

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Karakteristik responden menunjukkan sebagian besar berusia ≥ 60 tahun (43,48%) dan didominasi oleh jenis kelamin Perempuan (56,52%). Sebagian responden memiliki riwayat merokok sebanyak (30,4%) dan Sebagian besar responden telah menderita diabetes mellitus selama lebih dari 6 tahun (30,43%). Kondisi ini mengindikasikan adanya kecenderungan paparan jangka panjang terhadap kadar glukosa darah yang tidak terkontrol.
2. Kadar glukosa darah sebanyak 86,96% responden memiliki kadar glukosa darah sewaktu yang termasuk dalam kategori diabetes (≥ 126 mg/dl), sementara sisanya (13,04%) menunjukkan kadar glukosa darah dalam kategori pre-diabetes (100-125mg/dl).
3. Nilai *ankle brachial index* (ABI) hasil pengukuran menunjukkan bahwa Sebagian besar responden (65,20%) memiliki nilai ABI dalam kategori normal. Namun, sebanyak 34,80% responden mengalami penurunan nilai ABI yang termasuk dalam kategori tidak normal, yang menandakan adanya potensi gangguan aliran darah ke ekstremitas bawah atau indikasi awal dari penyakit arteri perifer (PAD).
4. Hubungan antara kadar glukosa dan nilai ABI, analisis statistic menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah dan nilai ABI ($p = 0,021$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kadar luka darah, semakin besar kemungkinan penurunan nilai ABI terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa kadar glukosa berperan dalam memperburuk sirkulasi darah perifer, khususnya ke ekstremitas bawah.

B. Saran

1. Pemantauan rutin pasien diabetes melitus, dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan kadar lukosa darah dan ABI secara berkala guna menantisipasi risiko komplikasi vascular seperti penyakit arteri perifer (PAD).
2. Peningkatan Edukasi dan pemberian informasi mengenai pentingnya pengaturan pola makan, peningkatam aktivitas fisik, serta pemantauan kadar gula perlu ditingkatkan sebagai langkah pencegahan terhadap komplikasi jangka panjang.
3. Penguatan layanan di fasilitas Kesehatan rumah sakit diharapkan dapat mengembangkan program monitoring terpadu bagi penderita diabetes mellitus, khususnya yang menunjukkan penurunan ABI, agar dapat diberikan penanganan lebih cepat dan tepat.
4. Perluasan deteksi dini, pelaksanaan skrining ABI secara menyeluruh pada pasien diabetes mellitus sangat dianjurkan, sebagai upaya mendeteksi dini gangguan sirkulasi dan meminimalkan dampak lanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, studi lanjutan disarankan melibatkan jumlah partisipan yang lebih besar dan mempertimbangkan variable tambahan seperti gaya hidup, tekanan darah, dan asupan gizi. Analisis multivariat dapat digunakan untuk menentukan faktor paling dominan yang memengaruhi penurunan nilai ABI pada penderita diabetes mellitus.